

**PERAN ADMINISTRASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 007 LOA JANAN ILIR
SAMARINDA**

Heriman¹, Azainil², Haeruddin³, Muhammad Ramli Buhari⁴

heriman.lapaiku@gmail.com, azainil@fkip.unmul.ac.id,
haeruddin@fkip.unmul.ac.id, m.ramli@fkip.unmul.ac.id

Abstract

This study aims to describe the role of school administration in improving the quality of education at State Elementary School 007 Loa Janan Ilir, Samarinda. Using a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation, the research reveals that school administration plays a vital role in planning educational programs, managing resources efficiently, and monitoring as well as evaluating the learning process. These efforts have positively contributed to the improvement of education quality, as evidenced by increased student achievement, discipline, and school community engagement. The study concludes that strengthening school administration is a strategic factor in enhancing the quality of education at the elementary school level.

Keywords: *School Administration, Education Quality, Educational Strategies.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas merupakan kunci utama keberhasilan suatu bangsa dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks dan dinamis.⁵ Pendidikan tidak hanya sekadar proses transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter,

¹ Universitas Mulawarman

² Universitas Mulawarman

³ Universitas Mulawarman

⁴ Universitas Mulawarman

⁵ Nur Haizah Siregar, "Pengembangan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dilakukan Melalui Peningkatan Profesionalitas Guru," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 1, no. 1 (28 Maret 2020): 38, <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4454>.

keterampilan, dan kemampuan individu.⁶ Dengan pendidikan yang berkualitas, individu tidak hanya mampu memahami ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki nilai moral, etika, serta keterampilan sosial yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat global yang bertanggung jawab dan produktif.⁷

Dalam konteks pembangunan bangsa, pendidikan berkualitas menjadi pilar strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul, inovatif, dan kompetitif. Bangsa yang memiliki sistem pendidikan yang baik cenderung lebih siap menghadapi perubahan dan tantangan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Generasi penerus yang dihasilkan melalui pendidikan berkualitas akan memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan zaman, seperti perkembangan teknologi, globalisasi, dan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang. Selain itu, mereka juga memiliki kemampuan untuk menciptakan solusi inovatif terhadap berbagai masalah, baik di tingkat lokal maupun global, sehingga menjadi aset penting bagi pembangunan berkelanjutan.⁸

Namun demikian, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam upaya mewujudkan mutu pendidikan yang ideal. Salah satu tantangan utama adalah ketimpangan kualitas pendidikan di berbagai wilayah.⁹ Sekolah-sekolah di daerah perkotaan umumnya memiliki fasilitas, tenaga pendidik, dan akses terhadap teknologi yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah-sekolah di daerah terpencil atau terpinggirkan.¹⁰ Hal ini menyebabkan kesenjangan dalam pencapaian hasil belajar di antara peserta didik. Selain itu, isu pemerataan akses pendidikan juga masih menjadi masalah besar, terutama bagi anak-anak dari

⁶ Fatkhul Ibnu Prayoga, Nisaul Masruroh, dan Nur Vina Safitri, "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7, no. 3 (18 Agustus 2024), <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91633>.

⁷ Endah Winarti, "Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 3, no. 1 (30 Juni 2018): 1–26.

⁸ Intan Kusumawati dkk., *Pengantar Pendidikan* (CV Rey Media Grafika, 2023).

⁹ Bahrein T. Sugihen, *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal* (Syiah Kuala University Press, 2015).

¹⁰ Anti Wijayanti, Ari Wawan Darmawan, dan Iis Marwan, "Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Indonesia: Kesenjangan Pendidikan," *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 3 (2024): 187–92.

keluarga kurang mampu atau kelompok masyarakat adat yang sering kali terpinggirkan.¹¹

Tantangan lainnya adalah kualitas tenaga pendidik yang belum merata. Meskipun terdapat banyak guru yang kompeten dan berdedikasi tinggi, sebagian lainnya masih membutuhkan peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan.¹² Kurangnya pelatihan yang relevan dan berkualitas dapat berdampak pada rendahnya kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang inovatif dan efektif, terutama dalam menghadapi era digitalisasi pendidikan.¹³

Selain itu, kurikulum pendidikan yang ada juga masih perlu disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum yang terlalu padat dengan materi teoretis sering kali kurang relevan dengan keterampilan praktis yang diperlukan di dunia kerja.¹⁴ Akibatnya, lulusan pendidikan formal sering kali tidak siap untuk bersaing di pasar kerja global. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum yang berbasis pada kebutuhan pasar kerja, perkembangan teknologi, dan nilai-nilai karakter menjadi sangat penting.

Lebih jauh lagi, tantangan dalam hal pendanaan pendidikan juga masih menjadi isu krusial. Meski pemerintah telah mengalokasikan anggaran yang signifikan untuk pendidikan, penggunaannya belum sepenuhnya efektif dan efisien. Masih terdapat kasus di mana dana pendidikan tidak tersalurkan dengan baik atau tidak digunakan untuk kebutuhan prioritas. Akibatnya, banyak sekolah yang masih kekurangan fasilitas dasar, seperti ruang kelas yang layak, perpustakaan, laboratorium, dan alat pembelajaran lainnya.

¹¹ Mukhlis Mukhlis dkk., "Tujuan pendidikan Islam: Dunia, akhirat dan pembentukan karakter Muslim dalam membentuk individu yang berakhlak dan berkontribusi positif," *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2024, 1–20.

¹² Kautsar Eka Wardhana dkk., "Pelatihan Microsoft Office Guna Menunjang Kinerja dan Pelaksanaan Pembelajaran bagi Guru PIAUD, TK dan SD di Desa Loa Kulu Kota," *SIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 93–101.

¹³ Zulfah Fakhruddin, Amzah Selle, dan Nur Fadillah Nurchalis, "Technology-Based Teaching Material Development Training for Pre-Service Teachers to Improve Students' Learning Outcomes," *NOBEL: Journal of Literature and Language Teaching* 10, no. 1 (2019): 87–102.

¹⁴ Andika Isma dkk., "Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Terapan*, 2023, 11–28.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Pemerintah perlu memperkuat kebijakan pendidikan yang berorientasi pada pemerataan akses, peningkatan kualitas, dan relevansi pendidikan. Masyarakat, sebagai pemangku kepentingan utama, juga memiliki peran dalam mendukung pendidikan melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar-mengajar serta dalam pengawasan terhadap penggunaan dana pendidikan. Di sisi lain, sektor swasta dapat berkontribusi melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), seperti penyediaan beasiswa, pengadaan fasilitas, atau pelatihan bagi tenaga pendidik.¹⁵

Dengan langkah-langkah strategis tersebut, Indonesia dapat bergerak lebih dekat menuju sistem pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berdaya saing global, yang pada akhirnya akan menjadi pondasi kuat bagi kemajuan bangsa di tengah tantangan global yang terus berkembang.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh dunia pendidikan adalah lemahnya sistem administrasi sekolah. Administrasi yang tidak efektif sering kali menjadi hambatan utama dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. Administrasi sekolah mencakup berbagai aspek penting, mulai dari pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, kurikulum, hingga sarana dan prasarana. Ketika sistem administrasi tidak berjalan dengan baik, dampaknya akan sangat signifikan terhadap seluruh ekosistem pendidikan di sekolah, termasuk guru, siswa, dan pihak-pihak yang terkait.

Administrasi yang lemah biasanya ditandai dengan kurangnya perencanaan yang strategis, pengelolaan data yang tidak sistematis, serta proses pengambilan keputusan yang lambat dan tidak berbasis data. Sebagai contoh, ketidakefektifan dalam pengelolaan anggaran sekolah dapat mengakibatkan penggunaan dana yang tidak tepat sasaran. Hal ini sering kali menyebabkan kurangnya fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti buku pelajaran, peralatan laboratorium, atau teknologi pendukung seperti komputer dan akses internet. Akibatnya, siswa tidak mendapatkan lingkungan belajar yang optimal, dan guru kesulitan menjalankan proses pembelajaran secara maksimal.

¹⁵ Saipul Wakit, "TUJUAN PENDIDIKAN," *PENGANTAR PENDIDIKAN*, 2024, 10.
FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan
Vol. 7, No. 4, Juli-September 2025

Selain itu, kelemahan dalam administrasi juga berdampak pada pengelolaan sumber daya manusia. Misalnya, ketidakjelasan dalam pembagian tugas guru atau kurangnya sistem evaluasi kinerja yang transparan dapat menurunkan motivasi dan produktivitas tenaga pendidik. Administrasi yang buruk juga sering kali mengakibatkan rendahnya perhatian terhadap kebutuhan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, sehingga mereka tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk menghadapi tantangan pembelajaran modern.

Masalah lain yang sering muncul adalah kurangnya integrasi teknologi dalam sistem administrasi sekolah. Di era digital seperti saat ini, penggunaan teknologi dalam administrasi, seperti sistem informasi manajemen sekolah, dapat membantu mengelola data siswa, jadwal, absensi, dan nilai secara lebih efisien. Namun, banyak sekolah masih menggunakan metode manual yang tidak hanya memakan waktu tetapi juga rentan terhadap kesalahan. Kurangnya pemanfaatan teknologi ini menjadi salah satu faktor yang menghambat efisiensi dan transparansi administrasi sekolah.

Lebih jauh lagi, administrasi yang tidak efektif juga memengaruhi hubungan antara sekolah dan masyarakat. Administrasi yang lemah sering kali tidak mampu menyediakan sistem komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa atau masyarakat luas. Padahal, keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat merupakan elemen penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Ketika komunikasi tidak berjalan lancar, misalnya dalam penyampaian informasi mengenai perkembangan siswa atau program sekolah, kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dapat menurun.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan langkah-langkah strategis yang terintegrasi. Pertama, sekolah perlu menerapkan sistem administrasi berbasis teknologi yang modern, seperti penggunaan aplikasi manajemen sekolah atau platform digital untuk pengelolaan data dan komunikasi. Sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga membantu memastikan akurasi data dan transparansi dalam pengelolaan sekolah.

Kedua, peningkatan kapasitas tenaga administrasi sekolah melalui pelatihan khusus juga sangat penting. Dengan pelatihan yang tepat, tenaga

administrasi akan lebih memahami cara mengelola tugas-tugas mereka secara profesional dan efisien. Selain itu, pemerintah dan pihak terkait perlu menyediakan panduan dan supervisi yang jelas untuk memastikan bahwa setiap sekolah memiliki standar administrasi yang baik.

Ketiga, diperlukan kolaborasi yang erat antara kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi dalam merumuskan perencanaan strategis yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Perencanaan ini harus mencakup tujuan jangka pendek dan jangka panjang, langkah-langkah implementasi, serta mekanisme evaluasi untuk memastikan keberlanjutan dan perbaikan yang terus-menerus.

Dengan langkah-langkah tersebut, kelemahan dalam sistem administrasi sekolah dapat diatasi secara bertahap. Administrasi yang efektif akan menjadi fondasi yang kuat untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan. Hasil akhirnya adalah terciptanya generasi yang cerdas, kompetitif, dan siap menghadapi tantangan global.¹⁶

Tantangan ini tidak hanya mencakup keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten tetapi juga kurangnya pemanfaatan teknologi modern dalam proses administrasi.¹⁷ Di berbagai daerah, terutama di kawasan terpencil, sekolah-sekolah masih bergulat dengan kendala operasional seperti minimnya fasilitas, alokasi anggaran yang tidak memadai, dan kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar.¹⁸ Semua faktor ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan siswa.¹⁹

Administrasi sekolah yang baik harus mampu menjawab tantangan-tantangan ini dengan mengintegrasikan perencanaan strategis, pengorganisasian

¹⁶ Fathurrahman Suryadi dkk., "Peran Manajemen Pendidikan Dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 4 (22 Oktober 2024): 92–107, <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2617>.

¹⁷ Muhammad Munawir Pohan, "HAKEKAT ADMINISTRASI DAN SUPERVISI SEBAGAI SALAH SATU UNSUR PENGEMBANG SUMBER DAYA PENDIDIKAN," *Educational Journal of the Emerging World (EJEW)* 3, no. 1 (28 Juni 2024): 1–9.

¹⁸ Karmila Karmila dkk., "Diskriminasi pendidikan di Indonesia," *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2021): 191–203.

¹⁹ Winarti, "Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan."

FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan

Vol. 7, No. 4, Juli-September 2025

yang efisien, pelaksanaan yang terarah, dan evaluasi yang berkesinambungan.²⁰ Dalam konteks ini, perencanaan mencakup penetapan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Pengorganisasian yang baik melibatkan pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, sehingga setiap elemen dapat berkontribusi secara maksimal. Pelaksanaan program kerja harus dipantau secara ketat untuk memastikan kesesuaian dengan rencana yang telah disusun. Terakhir, evaluasi berperan penting dalam mengidentifikasi keberhasilan program dan memperbaiki kekurangan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan di masa depan.²¹

Transformasi digital juga menjadi kebutuhan mendesak dalam sistem administrasi sekolah saat ini. Penggunaan teknologi, seperti sistem informasi manajemen sekolah (SIMS), tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya. Namun, implementasi teknologi ini memerlukan pelatihan khusus bagi kepala sekolah, guru, dan staf administrasi.²² Agar mereka mampu mengoptimalkan manfaatnya.²³ Selain itu, keterlibatan masyarakat, termasuk orang tua siswa, juga penting untuk mendukung keberhasilan program pendidikan yang dirancang oleh sekolah.²⁴

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran administrasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 007 Loa Janan Ilir, Samarinda. Penelitian ini berfokus pada empat aspek utama administrasi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, artikel ini berupaya memberikan gambaran mendalam tentang

²⁰ Wahyu Sulfemi, "PENGARUH SARANA PRASARANA SEKOLAH DENGAN MOTIVASI MENGAJAR GURU DI SMA NEGERI PAMIJAHAN KABUPATEN BOGOR" (OSF, 21 Juni 2020), <https://doi.org/10.35542/osf.io/p2fae>.

²¹ Adi Nugroho dkk., *Strategi Manajemen Kependidikan: Meningkatkan Kinerja Karyawan dalam Lingkungan Pendidikan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

²² Ahmad Ridho dkk., "Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 7, no. 3 (2022): 195–213.

²³ Asep Saeful Falah dkk., *Sistem Informasi Manajemen Keuangan: Implementasi dan Pengelolaan* (Takaza Innovatix Labs, 2024).

²⁴ Novi Nur Malik dan Kautsar Eka Wardhana, "Peran Kepemimpinan Dalam Penerapan Tiga Aspek Manajemen Satu Menit (Pujian, Teguran Dan Permintaan Maaf) di MI Darussalam Samarinda," *Journal of Sustainable Transformation* 3, no. 01 (2024): 57–64.

praktik administrasi sekolah yang efektif dan strategi untuk mengatasi berbagai kendala yang ada. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.²⁵

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali informasi yang mendalam mengenai peran administrasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik melalui eksplorasi mendalam terhadap pengalaman dan persepsi subjek penelitian.

Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, guru, dan staf administrasi di SD Negeri 007 Loa Janan Ilir, Samarinda. Pemilihan subjek ini didasarkan pada peran strategis mereka dalam pengelolaan administrasi dan implementasi program pendidikan di sekolah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan dan pengalaman langsung dari subjek penelitian terkait proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi administrasi sekolah. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi dengan mengamati secara langsung aktivitas administrasi di sekolah guna memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan tugas-tugas administrasi sehari-hari. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen resmi seperti rencana kerja sekolah, laporan kegiatan, dan catatan evaluasi, yang kemudian dianalisis untuk menilai kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan administrasi sekolah.

Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam peran administrasi sekolah. Proses analisis mencakup tahap pengorganisasian data, pengkodean, dan interpretasi untuk menghasilkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan

²⁵ Yudo Handoko, Hansein Arif Wijaya, dan Agus Lestari, *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

dengan temuan-temuan dalam literatur untuk memperkuat validitas hasil penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan administrasi sekolah sangat dipengaruhi oleh sejauh mana kebijakan dan regulasi yang mendukung diterapkan oleh pemerintah. Kebijakan pendidikan yang dirancang dengan jelas, terarah, dan konsisten memberikan kerangka kerja yang solid bagi sekolah untuk menjalankan fungsi administrasinya secara optimal. Dalam hal ini, peran pemerintah tidak hanya sebagai pembuat kebijakan, tetapi juga sebagai fasilitator dan pengawas pelaksanaan kebijakan tersebut.

Pemerintah perlu menyediakan panduan teknis yang membantu sekolah memahami dan mengimplementasikan kebijakan dengan benar. Selain itu, alokasi anggaran yang memadai melalui kebijakan seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjadi elemen penting dalam memastikan bahwa sekolah memiliki sumber daya finansial untuk mendukung kebutuhan operasional dan administrasi sehari-hari. BOS, yang merupakan salah satu bentuk intervensi pemerintah, telah memungkinkan banyak sekolah, khususnya di daerah terpencil, untuk melaksanakan program pendidikan dasar secara gratis atau dengan biaya minimal.

Table 1.

Aspek Administrasi	Temuan Utama	Implikasi
Perencanaan	Penyusunan visi, misi, dan program kerja tahunan dengan keterlibatan stakeholder	Memastikan tujuan pendidikan selaras dengan kebutuhan siswa dan masyarakat
Pengorganisasian	Struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang efisien	Meningkatkan koordinasi dan efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan sekolah
Pelaksanaan	Implementasi program kerja dengan pengawasan ketat	Meningkatkan kualitas pembelajaran dan ketercapaian target akademik
Evaluasi	Monitoring dan evaluasi berkala terhadap kinerja guru dan staf administrasi	Identifikasi masalah dan peluang perbaikan untuk peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan

Namun, keberhasilan program BOS sangat bergantung pada kemampuan manajemen administrasi sekolah. Pengelolaan dana yang baik harus dilakukan dengan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi. Pelaporan keuangan yang detail dan berbasis sistem digital tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat, tetapi juga membantu sekolah dalam perencanaan anggaran jangka panjang. Sekolah yang mengadopsi teknologi modern dalam pelaporan keuangan menunjukkan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan sekolah yang masih menggunakan metode manual. Berdasarkan temuan penelitian, beberapa aspek penting dalam administrasi sekolah yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan yang Komprehensif

Perencanaan merupakan elemen mendasar dalam administrasi sekolah yang efektif. Penyusunan visi, misi, dan program kerja harus dilakukan secara terstruktur, menyeluruh, dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (stakeholder), termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, komite sekolah, serta masyarakat sekitar. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan yang dirumuskan mencerminkan kebutuhan dan aspirasi semua pihak yang terlibat, sehingga pendidikan yang diberikan tidak hanya relevan tetapi juga berdaya guna.

Visi dan misi sekolah adalah pedoman utama yang mencerminkan cita-cita besar institusi pendidikan dalam mencetak generasi unggul, berkarakter, dan kompetitif. Visi yang dirumuskan harus memiliki orientasi jangka panjang yang jelas, sedangkan misi harus menggambarkan langkah-langkah strategis yang dapat diimplementasikan untuk mewujudkan visi tersebut. Misalnya, sebuah sekolah yang berfokus pada pengembangan sains dan teknologi dapat merumuskan visinya menjadi "Menjadi sekolah unggulan berbasis inovasi dan teknologi yang menghasilkan lulusan kreatif dan kompetitif secara global."

Selanjutnya, program kerja menjadi peta jalan konkret yang memandu pelaksanaan visi dan misi tersebut. Program kerja yang dirancang harus mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan mutu pembelajaran, pengelolaan sumber

daya manusia, pengembangan infrastruktur, hingga pelibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah. Perencanaan yang rinci juga mencakup indikator keberhasilan, jadwal pelaksanaan, serta alokasi anggaran yang diperlukan untuk mendukung program kerja.

Melibatkan stakeholder dalam penyusunan perencanaan memberikan beberapa manfaat. Pertama, proses ini meningkatkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap tujuan sekolah, sehingga mendorong dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Kedua, kolaborasi ini memastikan bahwa rencana yang dibuat lebih realistis dan dapat diterima oleh semua pihak, mengurangi potensi konflik atau resistensi dalam pelaksanaannya. Ketiga, keterlibatan stakeholder memungkinkan identifikasi kebutuhan spesifik dan peluang pengembangan yang mungkin terlewatkan jika perencanaan dilakukan secara sepihak oleh pihak manajemen sekolah.

Selain itu, perencanaan yang komprehensif harus mempertimbangkan dinamika perubahan, baik dalam konteks lokal maupun global. Perubahan kebutuhan masyarakat, perkembangan teknologi, dan tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks harus diakomodasi dalam perencanaan agar pendidikan yang diberikan tetap relevan dengan tuntutan zaman. Sekolah juga perlu melakukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) sebagai langkah awal untuk memahami kekuatan internal, kelemahan yang harus diperbaiki, peluang yang bisa dimanfaatkan, serta tantangan yang perlu diantisipasi.

Dengan perencanaan yang matang, sekolah memiliki arah yang jelas dan landasan yang kuat untuk melaksanakan fungsi-fungsi administrasi lainnya, sehingga mutu pendidikan dapat meningkat secara signifikan dan berkelanjutan.

2. Pengorganisasian yang Efisien

Pengorganisasian yang efisien merupakan elemen kunci dalam memastikan bahwa administrasi sekolah dapat berjalan dengan lancar dan terarah. Sebuah struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang tepat tidak hanya mendefinisikan peran masing-masing individu, tetapi juga menciptakan koordinasi yang optimal di antara berbagai elemen yang terlibat dalam kegiatan sekolah. Dalam struktur ini, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang

bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan, visi, dan arah strategis sekolah, sementara guru dan staf administrasi melaksanakan tugas-tugas yang sesuai dengan kompetensi dan tanggung jawab masing-masing.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam pengorganisasian sekolah. Selain sebagai pengarah kebijakan dan pembuat keputusan, kepala sekolah juga harus mampu mengelola dan memotivasi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Mereka harus memastikan bahwa setiap kebijakan dan program kerja yang disusun dapat dijalankan dengan efektif, serta mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul dalam proses pelaksanaan. Kepala sekolah juga berfungsi sebagai mediator dalam menyelesaikan masalah internal yang terjadi di antara guru, staf, dan siswa, untuk menjaga keharmonisan dan kelancaran operasional sekolah.

Guru, di sisi lain, memiliki peran yang sangat vital dalam pengorganisasian pendidikan itu sendiri. Mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus berkolaborasi dengan rekan-rekannya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Pembagian tugas yang tepat antara guru mata pelajaran, guru pembimbing, dan guru kelas memastikan bahwa setiap aspek pendidikan siswa dapat ditangani dengan baik. Setiap guru harus memahami dengan jelas tugas dan kewajiban mereka, serta memiliki kebebasan untuk berinovasi dan mengeksplorasi metode pengajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.

Staf administrasi juga memegang peran yang tak kalah penting dalam pengorganisasian sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk mengelola berbagai aspek administratif, seperti pengelolaan data siswa, pengelolaan keuangan, serta pelaporan dan dokumentasi yang diperlukan. Pembagian tugas yang efisien dalam tim administrasi memastikan bahwa setiap staf memiliki tugas yang jelas dan tidak terjadi tumpang tindih atau ketidakseimbangan dalam beban kerja. Dengan adanya sistem pembagian tugas yang jelas, staf administrasi dapat bekerja dengan lebih fokus dan produktif, sekaligus menjaga kualitas dan integritas pekerjaan yang mereka lakukan.

Pengorganisasian yang efisien tidak hanya menciptakan alur kerja yang jelas, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi semua individu di sekolah. Dalam lingkungan yang terorganisir dengan baik, setiap orang tahu apa yang diharapkan dari mereka, sehingga dapat bekerja lebih fokus dan terarah. Hal ini juga akan memperkuat kolaborasi di antara individu-individu yang berbeda peran. Misalnya, kepala sekolah yang baik akan mengkoordinasikan tim guru dan staf administrasi untuk bersama-sama menghadapi tantangan dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Komunikasi yang jelas dan terbuka, serta pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan dan pengalaman, akan meminimalkan terjadinya miskomunikasi atau kesalahpahaman yang bisa mengganggu jalannya kegiatan sekolah.

Pengorganisasian yang efisien memungkinkan sekolah untuk mengatasi masalah operasional dengan lebih cepat dan tepat. Misalnya, jika terjadi kekurangan sumber daya atau kesalahan dalam perencanaan, struktur organisasi yang jelas memungkinkan pihak yang terkait untuk segera mengidentifikasi penyebabnya dan menemukan solusi yang tepat. Hal ini dapat meningkatkan responsivitas dan adaptasi sekolah terhadap perubahan, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Dengan pengorganisasian yang baik, sekolah dapat menciptakan budaya kerja yang lebih efektif, di mana setiap individu merasa dihargai dan memiliki kontribusi penting dalam mencapai tujuan bersama. Organisasi yang efisien juga memberikan ruang bagi inovasi dan kreativitas, karena setiap anggota tim merasa memiliki peran yang jelas dalam mencapai visi sekolah. Secara keseluruhan, pengorganisasian yang efisien adalah fondasi penting bagi tercapainya mutu pendidikan yang optimal di sekolah.

3. Pelaksanaan Program yang Terkontrol

Pelaksanaan program kerja yang terkontrol adalah langkah penting dalam memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Keberhasilan administrasi sekolah sangat bergantung pada seberapa baik program-program yang telah dirancang dilaksanakan di lapangan. Tanpa pengawasan yang tepat, program-program ini bisa berjalan tidak

sesuai dengan rencana, atau bahkan gagal mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, pengawasan yang ketat dan terstruktur adalah kunci untuk memastikan bahwa setiap tahap implementasi dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu aspek utama dalam pelaksanaan program yang terkendali adalah pengawasan terhadap kegiatan belajar-mengajar. Program pembelajaran yang telah disusun harus dipantau secara terus-menerus untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan kurikulum dan standar yang telah ditentukan. Kepala sekolah dan guru harus secara aktif mengawasi jalannya pembelajaran, baik secara langsung maupun melalui evaluasi berkala. Dengan pengawasan ini, berbagai masalah dalam proses pembelajaran dapat terdeteksi sejak dini dan segera ditangani, seperti kesulitan siswa dalam memahami materi, ketidaksesuaian metode pengajaran, atau kurangnya motivasi belajar.

Selain itu, manajemen waktu yang baik juga merupakan komponen penting dalam pelaksanaan program yang terkendali. Setiap program pendidikan, baik akademik maupun non-akademik, memerlukan alokasi waktu yang tepat agar bisa dilaksanakan secara efektif. Pengelolaan waktu yang buruk dapat menyebabkan keterlambatan dalam pencapaian tujuan, atau bahkan mengganggu proses pembelajaran itu sendiri. Sebagai contoh, penjadwalan pelajaran yang padat tanpa waktu istirahat yang cukup dapat mempengaruhi konsentrasi siswa, sementara jadwal yang tidak teratur dapat mengganggu rutinitas sekolah. Oleh karena itu, manajemen waktu yang terencana dengan baik sangat penting untuk menjaga kelancaran operasional sekolah.

Pemanfaatan fasilitas sekolah yang optimal juga merupakan aspek yang tidak bisa diabaikan dalam pelaksanaan program yang terkendali. Sekolah perlu memastikan bahwa fasilitas yang ada, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan sarana olahraga, digunakan secara maksimal untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, ruang kelas harus digunakan secara efisien dengan penjadwalan yang tepat, sementara fasilitas lainnya, seperti laboratorium sains atau komputer, harus dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih mendalam dan berbasis keterampilan.

Penggunaan fasilitas yang tidak optimal atau tidak terencana dengan baik dapat mengurangi kualitas pendidikan yang diberikan dan menyebabkan pemborosan sumber daya.

Pelaksanaan program yang terkendali juga berkaitan dengan kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi kemajuan program secara berkala. Proses evaluasi harus dilakukan secara rutin untuk mengukur sejauh mana program yang dilaksanakan sudah mencapai target yang ditetapkan. Dengan evaluasi yang objektif, sekolah dapat mengetahui apakah program yang ada sudah berjalan dengan baik, atau apakah perlu ada perbaikan atau penyesuaian. Misalnya, jika target akademik tertentu tidak tercapai, evaluasi dapat menunjukkan apakah ada kekurangan dalam metode pengajaran, kurikulum, atau bahan ajar yang digunakan. Selain itu, evaluasi juga berguna untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin tidak terlihat pada tahap perencanaan, namun berpengaruh besar pada hasil akhir.

Untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan terkendali, kolaborasi antara semua pihak di sekolah sangat diperlukan. Kepala sekolah harus bekerja sama dengan guru, staf administrasi, dan pihak terkait lainnya untuk memastikan bahwa setiap program dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk mengarahkan dan memberikan dukungan yang diperlukan kepada para guru dan staf dalam melaksanakan program-program tersebut. Tanpa dukungan dan kerjasama yang baik, program yang telah dirancang dengan baik pun dapat gagal dalam pelaksanaannya.

Dengan pengawasan yang baik, manajemen waktu yang tepat, pemanfaatan fasilitas yang maksimal, serta evaluasi yang berkala, pelaksanaan program kerja di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan memberikan hasil yang optimal. Keberhasilan pelaksanaan program yang terkendali ini akan berkontribusi besar terhadap tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

4. Evaluasi yang Berkelanjutan

Pelaksanaan program kerja yang terkontrol adalah langkah penting dalam memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Keberhasilan administrasi sekolah sangat bergantung pada seberapa baik program-program yang telah dirancang dilaksanakan di lapangan. Tanpa pengawasan yang tepat, program-program ini bisa berjalan tidak sesuai dengan rencana, atau bahkan gagal mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, pengawasan yang ketat dan terstruktur adalah kunci untuk memastikan bahwa setiap tahap implementasi dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu aspek utama dalam pelaksanaan program yang terkendali adalah pengawasan terhadap kegiatan belajar-mengajar. Program pembelajaran yang telah disusun harus dipantau secara terus-menerus untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan kurikulum dan standar yang telah ditentukan. Kepala sekolah dan guru harus secara aktif mengawasi jalannya pembelajaran, baik secara langsung maupun melalui evaluasi berkala. Dengan pengawasan ini, berbagai masalah dalam proses pembelajaran dapat terdeteksi sejak dini dan segera ditangani, seperti kesulitan siswa dalam memahami materi, ketidaksesuaian metode pengajaran, atau kurangnya motivasi belajar.

Selain itu, manajemen waktu yang baik juga merupakan komponen penting dalam pelaksanaan program yang terkendali. Setiap program pendidikan, baik akademik maupun non-akademik, memerlukan alokasi waktu yang tepat agar bisa dilaksanakan secara efektif. Pengelolaan waktu yang buruk dapat menyebabkan keterlambatan dalam pencapaian tujuan, atau bahkan mengganggu proses pembelajaran itu sendiri. Sebagai contoh, penjadwalan pelajaran yang padat tanpa waktu istirahat yang cukup dapat mempengaruhi konsentrasi siswa, sementara jadwal yang tidak teratur dapat mengganggu rutinitas sekolah. Oleh karena itu, manajemen waktu yang terencana dengan baik sangat penting untuk menjaga kelancaran operasional sekolah.

Pemanfaatan fasilitas sekolah yang optimal juga merupakan aspek yang tidak bisa diabaikan dalam pelaksanaan program yang terkendali. Sekolah perlu memastikan bahwa fasilitas yang ada, seperti ruang kelas, perpustakaan,

laboratorium, dan sarana olahraga, digunakan secara maksimal untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, ruang kelas harus digunakan secara efisien dengan penjadwalan yang tepat, sementara fasilitas lainnya, seperti laboratorium sains atau komputer, harus dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih mendalam dan berbasis keterampilan. Penggunaan fasilitas yang tidak optimal atau tidak terencana dengan baik dapat mengurangi kualitas pendidikan yang diberikan dan menyebabkan pemborosan sumber daya.

Pelaksanaan program yang terkendali juga berkaitan dengan kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi kemajuan program secara berkala. Proses evaluasi harus dilakukan secara rutin untuk mengukur sejauh mana program yang dilaksanakan sudah mencapai target yang ditetapkan. Dengan evaluasi yang objektif, sekolah dapat mengetahui apakah program yang ada sudah berjalan dengan baik, atau apakah perlu ada perbaikan atau penyesuaian. Misalnya, jika target akademik tertentu tidak tercapai, evaluasi dapat menunjukkan apakah ada kekurangan dalam metode pengajaran, kurikulum, atau bahan ajar yang digunakan. Selain itu, evaluasi juga berguna untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin tidak terlihat pada tahap perencanaan, namun berpengaruh besar pada hasil akhir.

Untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan terkendali, kolaborasi antara semua pihak di sekolah sangat diperlukan. Kepala sekolah harus bekerja sama dengan guru, staf administrasi, dan pihak terkait lainnya untuk memastikan bahwa setiap program dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk mengarahkan dan memberikan dukungan yang diperlukan kepada para guru dan staf dalam melaksanakan program-program tersebut. Tanpa dukungan dan kerjasama yang baik, program yang telah dirancang dengan baik pun dapat gagal dalam pelaksanaannya.

Dengan pengawasan yang baik, manajemen waktu yang tepat, pemanfaatan fasilitas yang maksimal, serta evaluasi yang berkala, pelaksanaan program kerja di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan memberikan hasil

yang optimal. Keberhasilan pelaksanaan program yang terkendali ini akan berkontribusi besar terhadap tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

D. KESIMPULAN

Administrasi sekolah yang efektif memainkan peran krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Empat aspek utama administrasi—perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi—adalah fondasi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Transformasi digital melalui teknologi modern dan penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi strategi utama untuk mengatasi tantangan administrasi.

Rekomendasi untuk penguatan administrasi sekolah meliputi inovasi teknologi, pelatihan rutin bagi staf, dan peningkatan keterlibatan masyarakat. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakhruddin, Zulfah, Amzah Selle, dan Nur Fadillah Nurchalis. "Technology-Based Teaching Material Development Training for Pre-Service Teachers to Improve Students' Learning Outcomes." *NOBEL: Journal of Literature and Language Teaching* 10, no. 1 (2019): 87–102.
- Falah, Asep Saeful, MM SE, Adi Robith Setiana, dan MM SE. *Sistem Informasi Manajemen Keuangan: Implementasi dan Pengelolaan*. Takaza Innovatix Labs, 2024.
- Handoko, Yudo, Hansein Arif Wijaya, dan Agus Lestari. *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Isma, Andika, Adi Isma, Aswan Isma, dan Ardian Isma. "Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Terapan*, 2023, 11–28.
- Karmila, Karmila, Nurul Fauziah, Elsa Safira, M. Nur Atdeni Sadikin, dan Kautsar Eka Wardhana. "Diskriminasi pendidikan di Indonesia."

EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran 6, no. 3 (2021): 191–203.

Kusumawati, Intan, Nana Citrawati Lestari, Chintani Sihombing, Felisia Purnawanti, Dian Wahyu P. Soemarsono, La Kamadi, Ricardo Valentino Latuheru, dan Suriah Hanafi. *Pengantar Pendidikan*. CV Rey Media Grafika, 2023.

Malik, Novi Nur, dan Kautsar Eka Wardhana. “Peran Kepemimpinan Dalam Penerapan Tiga Aspek Manajemen Satu Menit (Pujian, Teguran Dan Permintaan Maaf) di MI Darussalam Samarinda.” *Journal of Sustainable Transformation* 3, no. 01 (2024): 57–64.

Mukhlis, Mukhlis, Ahyar Rasyidi, Husna Husna, Ahmad Nabriz, dan Ahmad Fauzan Akbar. “Tujuan pendidikan Islam: Dunia, akhirat dan pembentukan karakter Muslim dalam membentuk individu yang berakhlak dan berkontribusi positif.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2024, 1–20.

Nugroho, Adi, Syifa Fauziah, Loso Judijanto, dan Sulaiman Sulaiman. *Strategi Manajemen Kependidikan : Meningkatkan Kinerja Karyawan dalam Lingkungan Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Pohan, Muhammad Munawir. “HAKEKAT ADMINISTRASI DAN SUPERVISI SEBAGAI SALAH SATU UNSUR PENGEMBANG SUMBER DAYA PENDIDIKAN.” *Educational Journal of the Emerging World (EJEW)* 3, no. 1 (28 Juni 2024): 1–9.

Prayoga, Fatkhul Ibnu, Nisaul Masruroh, dan Nur Vina Safitri. “Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia.” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7, no. 3 (18 Agustus 2024). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91633>.

Ridho, Ahmad, Kautsar Eka Wardhana, Ayu Sasadila Yuliana, Ikhwan Nuur Qolby, dan Zalwana Zalwana. “Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0.” *EDUCASIA: FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan*

- Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 7, no. 3 (2022): 195–213.
- Siregar, Nur Haizah. “Pengembangan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dilakukan Melalui Peningkatan Profesionalitas Guru.” *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 1, no. 1 (28 Maret 2020): 38. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4454>.
- Sugihen, Bahrein T. *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal*. Syiah Kuala University Press, 2015.
- Sulfemi, Wahyu. “PENGARUH SARANA PRASARANA SEKOLAH DENGAN MOTIVASI MENGAJAR GURU DI SMA NEGERI PAMIJAHAN KABUPATEN BOGOR.” OSF, 21 Juni 2020. <https://doi.org/10.35542/osf.io/p2fae>.
- Suryadi, Fathurrahman, Muhammad Habib Pasaribu, Aqbil Daffa Siahaan, Ahmad Sabri, dan Yusran Lubis. “Peran Manajemen Pendidikan Dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas.” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 4 (22 Oktober 2024): 92–107. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2617>.
- Wakit, Saipul. “TUJUAN PENDIDIKAN.” *PENGANTAR PENDIDIKAN*, 2024, 10.
- Wardhana, Kautsar Eka, Andri Tria Raharja, Desy Sukma Risalahwati, Fathan Rizki Maulana, dan Wildan Rahimi. “Pelatihan Microsoft Office Guna Menunjang Kinerja dan Pelaksanaan Pembelajaran bagi Guru PIAUD, TK dan SD di Desa Loa Kulu Kota.” *SIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 93–101.
- Wijayanti, Anti, Ari Wawan Darmawan, dan Iis Marwan. “Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Indonesia: Kesenjangan Pendidikan.” *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 3 (2024): 187–92.
- Winarti, Endah. “Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 3, no. 1 (30 Juni 2018): 1–26.